

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang menjunjung tinggi nilai-nilai Hukum yang demokratis berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.¹ Salah satu karakteristik negara yang menganut sistem politik demokrasi ialah terlaksananya Pemilihan Umum (Pemilu). Meskipun demikian sistem pemilihan umum negara demokrasi tidak sama disemua negara. Hal itu ditentukan oleh latar belakang sosial, kultural, geografis setiap negara bangsa dan model demokrasi yang diterapkannya.² Indonesia merupakan salah satu negara di dunia yang menganut sistem politik demokrasi, dalam penerapannya menginginkan kebebasan partisipasi politik yang seluas-luasnya kepada seluruh masyarakat ikut berperan aktif dalam menentukan arah pembangunan bangsa, salah satunya yaitu dengan cara menentukan pemimpinnya secara langsung, umum, bebas, dan rahasia melalui sebuah pemilihan umum untuk menentukan arah pembangunan bangsa dan negara.

Berbicara tentang demokrasi tentunya tidak dapat terlepas dari partisipasi politik, karena terwujudnya negara yang demokratis diperlukan partisipasi politik yang aktif dari masyarakat. Dalam dua kali pelaksanaan pemilihan presiden pada tahun 2014 dan tahun 2019 yang telah dilakukan, mempertemukan kembali dua calon presiden yang sama yakni Joko Widodo dan Prabowo Subianto. Perbedaannya hanya terletak pada saat tahun 2014 Joko Widodo berpasangan dengan Jusuf Kalla dan Prabowo Subianto berpasangan dengan Hatta Rajasa. Sedangkan pada pemilu 2019 Joko Widodo berpasangan dengan Ma'ruf Amin dan Prabowo Subianto berpasangan

¹ Wireidarme, *Konfigurasi Politik Pengaturan Pemilihan Kepala Daerah Dalam Dinamika Sistem Demokrasi Di Indonesia*, (Mataram, Pustaka Bangsa, 2019), hlm.1.

² Anang Anas Azhar, *Perspektif Ilmu Politik*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2015), hlm.109.

dengan Sandiaga Uno. Jika dilihat dari partai pengusung kedua capres relatif sama. Pada pemilu 2014 Joko Widodo-Jusuf Kalla diusung oleh PDI Perjuangan dan didukung oleh 4 partai koalisi yaitu Nasdem, Hanura, PKB dan PKPI. Sedangkan Prabowo-Hatta diusung oleh partai Gerindra yang berkoalisi dengan PKS, PAN, PPP, PBB dan Golkar. Sementara pada pemilu 2019 terjadi pergeseran koalisi masing-masing kubu. Partai Golkar, PPP dan PBB berpindah ke kubu Joko Widodo-Amin, Demokrat yang semula tidak berkoalisi dengan kubu manapun kemudian bergabung untuk mendukung Prabowo-Sandi.

Isu yang dibangun pada pemilu 2019 pun relatif sama dengan pemilu 2014. Pada sisi positif isu yang berkembang mengenai kinerja Joko Widodo adalah keberhasilannya dalam menekan inflansi dari 4% menjadi 3%, pembangunan infrastruktur dan cawapres yang berasal dari ulama. Sementara kelompok pendukung Prabowo berusaha menjangkau kelompok milenial dan para *emak-emak* yang didukung oleh para ulama.³ Pada pemilu 2019 persentase suara Jokowi-Ma'ruf yang berhasil memperoleh sebanyak 55.32 % sementara suara yang dihasilkan oleh Prabowo-Sandi hanya 44.68%. secara skala nasional

Sementara secara keseluruhan dalam hasil perolehan suara yang terdapat di Provinsi Jambi suara yang signifikan dimenangkan oleh kandidat Prabowo dan Sandiaga, hal ini dapat dilihat pada tabel perolehan suara di Provinsi Jambi berikut : **Tabel 1.1**

Daftar Perolehan Suara Pada Pemilihan Umum Presiden tahun 2019 di Provinsi Jambi

NO	WILAYAH	JOKOWI – MA'RUF	PRABOWO - SANDI
1	BATANGHARI	69.118	93.096
2	BUNGO	67.937	135.826

³ Izza Nurlaili Mardhatillah dan Eka Vidya Putra, *Perilaku Pemilih Joko Widodo Dalam Pilpres 2019: Studi Tentang Preferensi Politik Projo Kota Padang*, Jurnal Kajian Sosiologi dan Pendidikan, Vol.2, No.3, hlm.367, 2019.

3	KERINCI	42.980	120.330
4	KOTA JAMBI	141.927	199.044
5	KOTA SUNGAI PENUH	9.154	46.298
6	MERANGIN	82.203	138.538
7	MUARO JAMBI	125.023	109.592
8	SAROLANGUN	62.103	105.620
9	TANJUNG JABUNG BARAT	87.936	86.259
10	TANJUNG JABUNG TIMUR	78.089	60.349
11	TEBO	92.268	105.303

Sumber: kpu.go.id.2019

Tabel diatas menunjukkan bahwa suara yang diperoleh secara keseluruhan di Provinsi Jambi dimenangkan oleh kandidat Prabowo dan Sandiaga dengan perolehan suara sebanyak 58.29% atau setara dengan 1.200.255 suara sedangkan Jokowi dan Ma'ruf hanya mampu meraup suara sebanyak 41.71% atau setara dengan 858.738 suara, hasil perolehan suara tersebut cukup jauh antara kedua kandidat tersebut. Namun yang menariknya pada data tersebut bahwa Jokowi dan Ma'ruf berhasil memenangkan suara di Kabupaten Muaro Jambi sebanyak 125.023 suara, dan dengan tabel dibawah ini akan merincikan perolehan suara Jokowi di Kabupaten Muaro Jambi.

Tabel 1.2
Daftar Partisipasi Pemilihan Umum Presiden tahun 2019 di Kabupaten Muaro Jambi

NO	WILAYAH	JOKO WIDODO – MA'RUF AMIN	PRABOWO SUBIANTO – SANDIAGA UNO
1	BAHAR SELATAN	6.809	3.078
2	BAHAR UTARA	5.593	2.371
3	JAMBI LUAR KOTA	14.739	24.019
4	KUMPEH	7.863	7.239
5	KUMPEH ULU	16.178	16.183
6	MARO SEBO	5.453	8.169

7	MESTONG	13.380	11.787
8	SEKERNAN	14.563	12.436
9	SUNGAI BAHAR	11.574	5.085
10	SUNGAI GELAM	25.198	14.810
11	TAMAN RAJO	3.673	4.415

Sumber: kpu.go.id.2019

Tabel di atas menunjukkan perbedaan suara antara Jokowi dan Prabowo di Kabupaten Muaro Jambi pada tahun 2019. Joko Widodo mengalami kenaikan suara yang cukup signifikan. hal tersebut menjadi menarik untuk diteliti dikarenakan untuk mencari tahu apa saja faktor yang akhirnya mempengaruhi proses masyarakat Kabupaten Muaro Jambi dalam menentukan pilihannya. Pada pemilu kali ini Jokowi berhasil memperoleh suara sebanyak 53.29% berbeda dengan Prabowo yang hanya mampu meraup suara sebanyak 46.71%.

Hal ini menimbulkan pertanyaan mengenai bagaimana Jokowi dapat mempengaruhi perilaku pemilih pada pemilu kali ini di Kabupaten Muaro Jambi. Sebagaimana diketahui bahwa pada pemilu tahun 2014 sebelumnya Jokowi hanya mampu meraup suara sebanyak 50.75% atau sebesar 897.787 suara sedangkan Prabowo meraih suara sebanyak 49.25% atau setara dengan 871.316 suara.⁴

Dari hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Muhammad Harish Fahmi dan Agus Machfud Fauzi dengan judul Perilaku Pemilih Masyarakat Kabupaten Lamongan Pada Pilpres 2019. Di dalam skripsi ini memaparkan tujuan dalam mengangkat penelitian ini, tujuan yang dimaksud adalah untuk menganalisis perilaku pemilih di Kabupaten Lamongan pada Pilpres 2019.

Penelitian ini mencoba untuk menganalisa bagaimana perilaku pemilih dan faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat dalam memilih. Peneliti juga mengkaji bagaimana perilaku

⁴ <https://kabar24.bisnis.com/read/20140719/355/244569/real-count-pilpres-2014-jokowi-jk-raih-5075-dukungan-di-jambi>, Akses pada 7 Juni 2022.

pemilih yang terjadi pada masyarakat Lamongan pada Pilpres 2019. Berdasarkan kajian yang diambil oleh peneliti, maka tujuan yang dicapai adalah (1) untuk mengetahui perilaku pemilih dalam penentuan pilihannya (2) untuk menganalisis latar belakang bergesernya perilaku pemilih (3) dan untuk menganalisis partisipasi masyarakat pada pilpres 2019.⁵

Berdasarkan hasil analisis yang telah disusun oleh peneliti, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

a) Bagi partai politik perlunya untuk memberikan pendidikan politik kepada masyarakat.

b) Bagi panitia penyelenggara pemilu diharapkan untuk dapat bersikap netral terhadap calon siapapun yang mengikuti kompetisi pemilihan umum.

c) Bagi masyarakat diharapkan untuk sadar terhadap pilihannya agar tidak mudah terkena intervensi dari pihak manapun yang ingin memanfaatkan suara masing-masing.⁶

Kedua, Hasil penelitian terdahulu oleh Fadil Ainur Rif'an dengan judul Politik Identitas Dan Perilaku Pemilih Pada Pilpres 2019 Di Kota Palembang Sumatera Selatan (Studi kasus di tiga kelurahan). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui politik identitas yang digunakan untuk mobilisasi suara pada Pilpres 2019 di Kota Palembang dan untuk mengetahui dampak politik identitas digunakan dalam kehidupan demokrasi di Kota Palembang.

Peneliti membahas tentang politik identitas yang berdampak terhadap perilaku pemilih serta mobilisasi suara pada pilpres 2019 di Kota Palembang. Studi ini ingin mengisi kekosongan tersebut, maka penelitian ini penting untuk dilakukan dengan menempatkan fokus kajian pada politik identitas terhadap perilaku pemilih sekaligus dampaknya terhadap mobilisasi suara para

⁵ Muhammad Harish Fahmi, Agus Machfud Fauzi, *Perilaku Pemilih Masyarakat Kabupaten Lamongan Pada Pilpres 2019*, Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya, hlm.17.

⁶ *Ibid.*, hlm.18.

pasangan calon pada pilpres 2019 di Kota Palembang.⁷ Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak dari adanya politisasi agama terhadap perilaku politik masyarakat di Kota Palembang terbukti efektif. Banyak dari informan yang mengatakan bahwa perilaku politik mereka dalam menentukan pilihan didasari atas adanya politisasi agama yang berkembang di kehidupan masyarakat. Akan tetapi, adanya politik identitas di masyarakat seakan menutup tingkat rasionalitas dari para pemilih untuk menentukan pilihan⁸.

Pada penelitian ini, pada dasarnya akan fokus pada aspek perilaku pemilih pada pemilihan Presiden dan Wakil Presiden tahun 2019 di Kabupaten Muaro Jambi. Yang menarik adalah sebagaimana diketahui bahwa secara keseluruhan Provinsi Jambi lebih memiliki dukungan suara terhadap Prabowo – Sandiaga. Namun, di Kabupaten Muaro Jambi ini justru suara terbanyak pada akhirnya dimenangkan oleh Jokowi – Ma'ruf, maka dari itu dibutuhkan penelitian ini untuk mencari tahu bagaimana perilaku pemilih masyarakat di daerah tersebut, dan faktor apa saja yang akhirnya menunjang masyarakat untuk memberikan suara pada kandidat tersebut.

Oleh karena itu, untuk mempermudah dalam melakukan penelitian maka peneliti mengambil judul **ANALISIS PERILAKU PEMILIH MASYARAKAT KABUPATEN MUARO JAMBI PADA PEMILIHAN PRESIDEN TAHUN 2019 PROVINSI JAMBI**. Penelitian ini menarik di lakukan untuk mengetahui bagaimana perilaku pemilih serta apa yang menjadi preferensi politik masyarakat di Kabupaten Muaro Jambi dalam menetapkan dukungan dan pilihannya terhadap Joko Widodo.

1.2 Rumusan Masalah

⁷ Fadil Ainur Rif'an, *Politik Identitas Dan Perilaku Pemilih Pada Pilpres 2019 di Kota Palembang Sumatera Selatan (studi: di Tiga unvlurahan)*, Skripsi Ilmu Politik, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang hlm.08.

⁸ *Ibid.*, hlm.91

Berdasarkan Latar Belakang di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi permasalahan yang ada sebagai berikut:

1. Bagaimana perilaku pemilih masyarakat Kabupaten Muaro Jambi Provinsi Jambi pada Pemilihan Presiden 2019 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis perilaku pemilih masyarakat Kabupaten Muaro Jambi Provinsi Jambi pada pemilihan presiden tahun 2019.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan yang ada, terutama bagi mahasiswa ilmu politik dan juga bagi mahasiswa lainnya yang mungkin tertarik dengan bidang politik.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi di penulis yaitu, semakin menambah pengetahuan penulis tentang perilaku pemilih dan semakin melatih penulis dalam mengembangkan pemikirannya.
- b. Bagi masyarakat, hasil penelitian ini diharapkan memberikan wawasan dan informasi tentang perilaku pemilih masyarakat disekitar.

1.5 Landasan Teori

1.5.1 Perilaku Pemilih

Dalam era demokratisasi sekarang ini, hubungan antara kandidat dengan pemilih adalah hubungan yang tidak stabil, karena semakin kritisnya masyarakat dan semakin

lunturnya ikatan tradisional maupun primordial. Padahal, kandidat tak akan bisa memenangkan persaingan politik tanpa mendapatkan dukungan pemilih.⁹ Dalam studi tentang perilaku pemilih pada pemilu 1999, Liddle dan Mujani² menemukan dua kesimpulan penting dalam memahami perilaku pemilih yaitu semakin mudarnya politik aliran di tingkat massa pemilih. Massa pemilih cenderung kurang memperdulikan aliran masing-masing partai politik¹⁰. Teori kedua adalah *self-categorization theory* atau juga dikenal sebagai *social-identity theory*. Teori ini menyebutkan kalau perilaku politik adalah bentuk dari proses identifikasi diri individu dengan kelompok sosial. Kelompok sosial dalam hal ini dapat disejajarkan dengan partai politik.¹¹ Perilaku memilih dianalisis melalui tiga model pendekatan yaitu pendekatan sosiologis, pendekatan psikologis sosial dan pendekatan rasional. Model pendekatan sosiologis melihat perilaku dengan instrumen seperti status sosial ekonomi, agama, etnik dan tempat tinggal. Kecenderungan untuk melakukan perubahan sikap dan perilaku masyarakat dalam berbagai kehidupan sosial politik, ekonomi maupun budaya, menjadi terkendala dengan adanya sistem dominasi ketokohan ini. Berbeda halnya dengan komunitas masyarakat yang heterogen, mereka cenderung lebih bersifat rasional, pragmatis, tidak mudah untuk dipengaruhi, serta terkadang memiliki sikap ambivalen bahkan cenderung berorientasi ke materi. Sikap dan pandangan untuk memilih ataupun tidak memilih dalam proses politik lebih besar,

⁹ Syafhendry, *Perilaku Pemilih Teori dan Praktek*, (Alaf Riau, 2016), hlm.40.

¹⁰ *Ibid.*, hlm.38

¹¹ *Ibid.*, hlm.68.

dapat ditentukan oleh sikap dan pandangan individu yang bersangkutan bahkan tidak mudah untuk dipengaruhi oleh tokoh atau ikatan primordialisme tertentu.¹²

Perilaku pemilih merupakan gejala yang sangat kompleks. Keputusan untuk memilih ditentukan banyak faktor seperti faktor sosiologis, psikologis, serta rational choice atau pilihan rasional.¹³ Studi tentang perilaku pemilih merupakan studi mengenai alasan dan faktor yang menyebabkan seseorang memilih suatu partai atau kandidat yang ikut dalam kontestasi politik.

Adapiun pendekatan Psikologis, Sosiologis dan Rasional adalah sebagai berikut :

a. Pendekatan Rasional

Pemilih rasional adalah pemilih yang memiliki orientasi tinggi pada *policy problem solving* dan berorientasi rendah untuk faktor ideologi. Pemilih dalam hal ini lebih mengutamakan kemampuan partai politik atau calon kontestan dalam program kerjanya.¹⁴

b. Pendekatan Psikologis

Pendekatan psikologis sering disebut sebagai pendekatan Michigan (*The Michigan Survey Reseach Center*). Pendekatan ini menempatkan individu sebagai pusat perhatian. Persepsi dan penilaian pribadi terhadap sang kandidat atau partai politik dan tema-tema yang diangkat (pengaruh jangka pendek) sangat berpengaruh atas pilihan politiknya pada pemilu . Selain itu

¹² Basuki Rachmat, Esther, *Perilaku Pemilih Pemula Dalam Pilkada Serentak Di Kecamatan Ciomas Kabupaten Serang Tahun 2015*, Jurnal Ilmu Pemerintahan Widyapraja, Vol.XLII No.2, 2016, hlm.28-29.

¹³ Burhanuddin Muhtadi, *Populisme Politik Identitas dan Dinamika Elektoral* (Malang: Intrans Publishing, 2019), hlm

¹⁴ Firmanzah, *Marketing Politik: Antara Pemahaman dan Realita* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2007), hlm. 134.

juga ditegaskan bahwa 'keanggotaan psikologis' dalam partai yang dapat diukur dengan dalam bentuk variabel identifikasi partai turut mempengaruhi pilihan politik atau perilaku memilih (pengaruh jangka panjang). Maka, dapat disimpulkan bahwa pada pendekatan ini, variabel jangka pendek dan variabel jangka panjang berpengaruh dalam menentukan pilihan politik¹⁵.

c. Pendekatan Sosiologis

Pendekatan sosiologis pada dasarnya menjelaskan bahwa karakteristik social dan pengelompokan-pengelompokan sosial mempunyai pengaruh yang signifikan dalam menentukan pengaruh memilih seseorang dalam pemilu. Karakteristik sosial yang dimasukkan adalah seperti, pekerjaan, pendidikan, agama, umur, jenis kelamin, wilayah dan lainnya. Ini dianggap mempunyai peranan yang cukup signifikan dalam membentuk pengelompokan sosial baik secara formal seperti keanggotaan seseorang dalam organisasi-organisasi keagamaan, organisasi profesi, ataupun kelompok-kelompok okupasi dan sebagainya.¹⁶

Perilaku pemilih baik sebagai konstituen maupun masyarakat umum dipahami sebagai bagian dari konsep partisipasi politik rakyat dalam sistem perpolitikan yang cenderung demokratis. Pemilih diartikan sebagai semua pihak yang menjadi tujuan utama para kontestan untuk mereka pengaruhi dan yakinkan agar mendukung dan kemudian memberikan suaranya kepada kontestan yang bersangkutan. Perilaku pemilih seseorang, cenderung mengikuti arah predisposisi politik lingkungan sosial

¹⁵ Erna Febriani, *Analisis Perilaku Pemilih (Voting Behavior) Pemilih Pemula Wilayah Jakarta Barat Menjelang Pemilihan Umum 2019*, Jurnal Polinter Prodi Ilmu Politik Fisip UTA'45 Jakarta, Vol. 4, No. 1, hlm.07, 2018.

¹⁶ *Ibid*,

dimana ia berada. Dari berbagai ikatan sosial yang ada di tengah masyarakat, banyak sarjana ilmu politik biasanya menunjuk tiga faktor utama sebagai indeks paling awal dari pendekatan ini, yaitu: status sosial-ekonomi, agama, dan daerah tempat tinggal¹⁷. Inti dari model sosiologis adalah kesamaan karakteristik sosial yang menentukan terhadap pilihan politik tersebut.¹⁸

Adapun bentuk-bentuk perilaku pemilih yang dimaksud disini adalah antara lain keikutsertaan masyarakat dalam kampanye, keikutsertaan masyarakat dalam partai politik dan juga puncaknya keikutsertaan masyarakat dalam pemungutan suara (vote).

- a. Sebagai komunikasi politik, kampanye diarahkan pada penciptaan kondisi yang memungkinkan terbangunnya kepercayaan dan pertanggungjawaban terhadap program program yang ditawarkan calon. Sebagai pendidikan politik, kampanye mengandung penguatan rasionalitas dan kritisisme pemilih. Dan melalui kampanye kita dapat melihat, apakah memang masyarakat ikut andil dalam pelaksanaan kampanye tersebut karena dengan ikut di dalam pelaksanaan kampanye merupakan salah satu bentuk dari perilaku pemilih.
- b. Kegiatan seseorang dalam parpol adalah merupakan sebuah partisipasi politik. Sehingga adapun peran dan fungsi partai politik di dalam pilkada adalah : (1) sebagai komunikasi politik yaitu contohnya melaksanakan kampanye;

¹⁷ Dieter Roth, *Studi Pemilu Empiris: Sumber, Teori-teori, Instrumen dan Metode*, (Jakarta: Lembaga Survei Indonesia, 2009), hlm.24-25.

¹⁸ Saiful Mujani dkk, *Kaum Demokrat Kritis: Analisis Perilaku Pemilih Indonesia sejak Demokratisasi*, (Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2019), hlm.91.

(2) sebagai pendidikan politik yaitu memberikan pengarahan untuk ikut serta memberikan suara (vote); (3) sosialisasi pilkada yang menjelaskan untuk apa dan mengapa diadakan pilkada; (4) fungsi rekrutmen politik.

- c. Yang terakhir adalah puncaknya pada saat pemungutan suara atau vote. Disini akan dilihat seberapa besar masyarakat yang benar ikut ambil bagian dalam pemilihan tadi. Yaitu ketika mereka memberikan suara mereka di TPS lingkungan mereka masing-masing.¹⁹

1.5.2 Konsep Pemilihan Umum

Di kebanyakan negara demokrasi, pemilihan umum dianggap lambang, sekaligus tolak ukur, dari demokrasi itu. Hasil pemilihan umum yang diselenggarakan dalam suasana keterbukaan dengan kebebasan berpendapat dan kebebasan berserikat, dianggap mencerminkan dengan agak akurat partisipasi serta aspirasi masyarakat²⁰. Pemilihan Umum adalah memilih seorang penguasa, pejabat atau lainnya dengan jalan menuliskan nama yang dipilih dalam selembar kertas atau dengan memberikan suaranya dalam pemilihan²¹.

Sedangkan, menurut Undang-undang Nomor 8 Tahun 2012 tentang Pemilihan Umum Anggota Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Daerah, dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Pemilihan Umum adalah sarana pelaksanaan kedaulatan rakyat yang dilaksanakan secara langsung, umum, bebas, rahasia, jujur dan adil dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945.

¹⁹ Irtanto, *Dinamika Politik Lokal Era otonomi Daerah*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2008) hlm. 178-182

²⁰ Miriam Budiardjo, *Dasar-Dasar Ilmu Politik*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm.461.

²¹ Abu Nashr Muhammad Al-Iman, *Membongkar Dosa-dosa Pemilu*, (Jakarta: Prisma Media, 2004), hal: 29.

Menurut Harris G. Waren, pemilu adalah kesempatan bagi para warga negara untuk memilih pejabat-pejabat pemerintah dan memutuskan apakah yang mereka inginkan untuk dikerjakan oleh pemerintah. Dan dalam membuat keputusannya itu para warga negara menentukan apakah sebenarnya yang mereka inginkan untuk dimiliki.²²

Sedangkan menurut A.S.S. Tambunan, Pemilihan umum merupakan sarana pelaksanaan asas kedaulatan rakyat pada hakikatnya merupakan pengakuan perwujudan daripada hak-hak politik rakyat dan sekaligus merupakan pendelegasian hak-hak tersebut oleh rakyat kepada wakil-wakilnya untuk menjalankan pemerintahan.²³

Berbeda dengan ahli diatas, Parulian Donald berpendapat bahwa pemilu bukanlah segala-galanya menyangkut demokrasi. Pemilu adalah sarana pelaksanaan asas demokrasi dan sendi-sendi demokrasi bukan hanya terletak pada pemilu. Tetapi bagaimanapun, pemilu memiliki arti yang sangat penting dalam proses instrumen dinamika negara.²⁴ Dari teori tersebut menjelaskan bahwa pemilihan umum merupakan untuk mewujudkan kedaulatan rakyat, membentuk pemerintahan yang sah serta sebagai sarana mengartikulasikan aspirasi dan kepentingan rakyat. Negara Indonesia mengikutsertakan rakyatnya dalam rangka penyelenggaraan Negara. Kedaulatan rakyat dijalankan oleh wakil rakyat yang duduk dalam parlemen dan sistem perwakilan atau demokrasi tidak langsung. Wakil-wakil rakyat ditentukan sendiri oleh rakyat melalui pemilu secara berkala agar dapat memperjuangkan aspirasi rakyat.

²² Ramlan Surbakti, *Memahami Ilmu Politik*, (Jakarta : PT.Grasindo 1992), hlm. 15

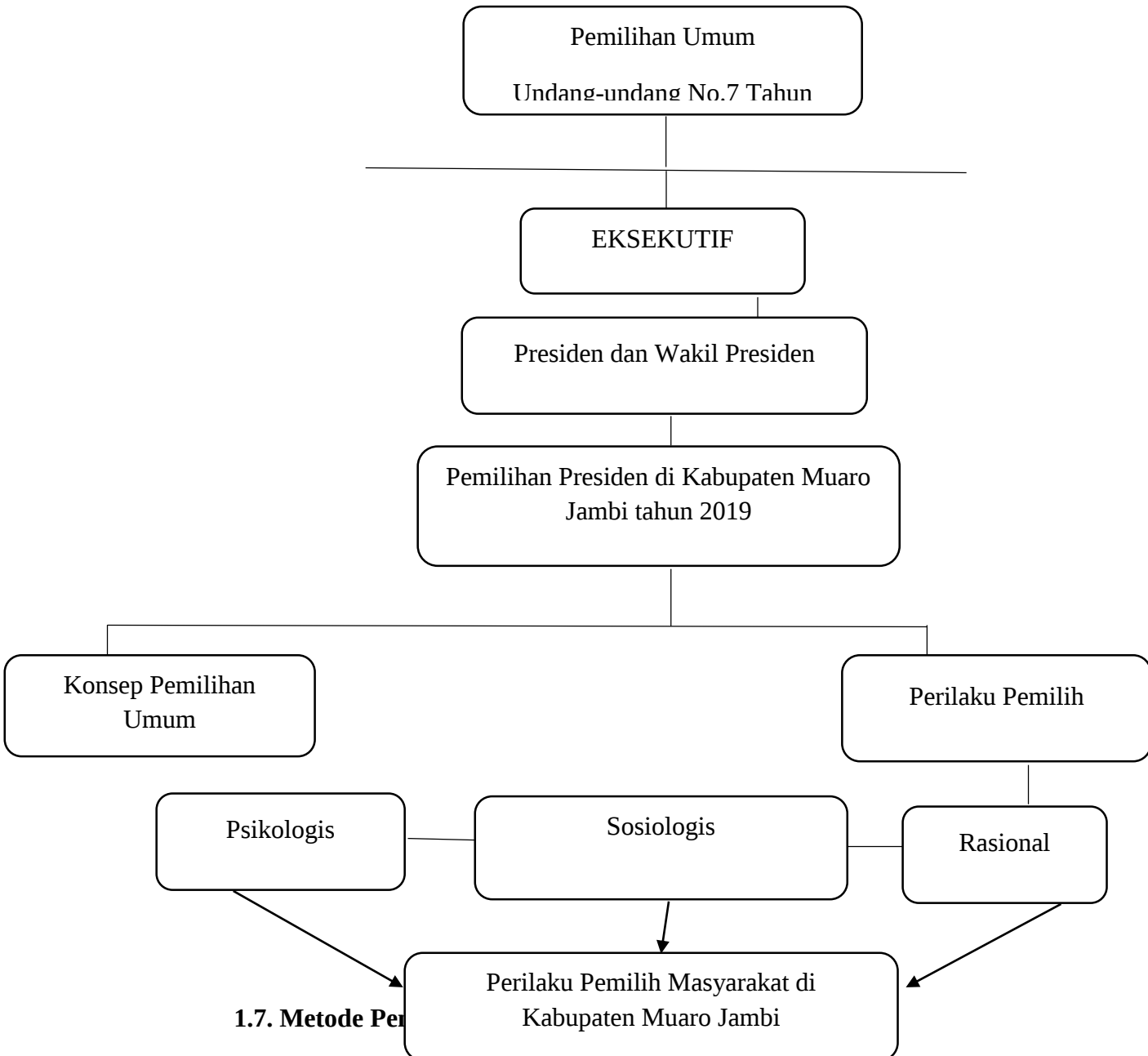
²³ A.S.S. Tambunan, *Pemilu di Indonesia dan Susunan dan Kedudukan MPR, DPR, dan DPRD*, Binacipta, Bandung: 1986, hlm.3.

²⁴ Parulian Donald, *Menggugat Pemilu*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan), hlm.8.

1.6 Kerangka Pikir

Adapun kerangka pikir dari penelitian ini yaitu:

Gambar 1.1 Kerangka Pikir



1.7. Metode Penelitian

Secara umum metode penelitian didefinisikan sebagai suatu kegiatan ilmiah yang terencana, terstruktur, sistematis dan memiliki tujuan tertentu baik praktis maupun teoritis. Dikatakan sebagai 'kegiatan ilmiah' karena penelitian dengan aspek ilmu

pengetahuan dan teori. 'Terencana' karena penelitian harus direncanakan dengan memperhatikan waktu, dana dan aksesibilitas terhadap tempat dan data.²⁵

1.7.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang digunakan dalam mengungkapkan permasalahan dalam kehidupan kerja organisasi pemerintah, swasta, kemasyarakatan, kepemudaan, perempuan, olahraga, seni dan budaya, sehingga dapat dijadikan suatu kebijakan untuk dilaksanakan demi kesejahteraan bersama.²⁶ Penelitian kualitatif berkenaan dengan data yang bukan angka, mengumpulkan dan menganalisis data yang bersifat naratif. Metode penelitian kualitatif terutama digunakan untuk memperoleh data yang kaya, informasi yang mendalam tentang isu atau masalah yang akan dipecahkan. Metode penelitian kualitatif menggunakan *focus group*, *interview* secara mendalam, dan observasi berperan serta, dalam mengumpulkan data²⁷.

1.7.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti akan mendapatkan data-data dan informasi dari objek yang akan diteliti dan ruang dimana aktivitas permasalahan penelitian berlangsung. Dalam penelitian skripsi ini akan dilakukan penelitian ke lingkungan Kominis Pemilihan Umum Kabupaten Muaro Jambi yang terletak di Sengeti, Sekernan, Kabupaten Muaro Jambi, Jambi, lingkungan DPC PDIP Kabupaten

²⁵ J.R Raco, *Metode Penelitian Kualitatif "Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya"*, (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010), hlm.5.

²⁶ Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014). hlm. 80-81.

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Penelitian Yang Bersifat; Eksploratif, Interpretif, Interaktif dan Konstruktif*, (Bandung, ALFABETA CV, 2018), hlm.3.

Muaro Jambi yang berlokasi di Mendalo Darat, Jambi Luarkota, Kabupaten Muaro Jambi. Penentuan lokasi penelitian ini ditentukan latar belakang masalah perilaku pemilih di Kabupaten Muaro Jambi dan dapat memperoleh sumber data dalam penelitian.

1.7.3. Fokus Penelitian

Dalam sebuah penelitian perlu adanya fokus penelitian, dimana fokus penelitian tersebut bertujuan untuk memfokuskan permasalahan yang akan diteliti. Oleh karena itu peneliti memfokuskan penelitiannya terhadap bagaimana perilaku pemilih masyarakat di Kabupaten Muaro Jambi pada pilpres 2019.

1.7.4 Sumber Data

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang langsung diperoleh di lapangan atau data pokok yang harus didapatkan. Misalnya harus diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan informan/narasumber. Sebagaimana data primer yang didapatkan dari hasil observasi dan wawancara peneliti dengan informan.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber yang sudah ada. Data ini dapat diperoleh dari buku-buku, dokumen atau data-data lain termasuk hasil penelitian yang pernah ada terkait bagaimana perilaku pemilih dalam studi pemilihan umum. Data ini nantinya digunakan untuk mendukung informasi primer.

1.7.5 Teknik Penentuan Informan

Teknik Penentuan Informan adalah metode yang dipakai oleh peneliti kualitatif untuk menentukan siapakah yang akan dijadikan sumber data (informan) penelitian ini dilakukan *purposive*. *Purposive Sampling* adalah teknik pengumpulan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Penelitian tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan penelitian menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti. Berdasarkan teknik penentuan informan tersebut, adapun kriteria informan yang dibutuhkan peneliti adalah orang yang tahu dan memiliki ketertarikan maupun kepedulian terhadap perkembangan perpolitikan dalam penelitian ini adalah:

Tabel 1.2

Data Informan Penelitian

NO	Informan	Nama Informan	Jenis Kelamin	Pekerjaan Atau Jabatan
1	KPU Kabupaten Muaro Jambi	Pariyanto, S.H., M.H.	Laki-laki	Anggota KPU Muaro Jambi
2	DPC PDIP Muaro Jambi	Oktav Napitu	Perempuan	Staff Sekretariat DPC PDIP Muaro Jambi
3	Masyarakat Kabupaten Muaro Jambi	Engkus	Perempuan	Guru Sekolah Dasar Negeri
4	Masyarakat Kabupaten Muaro Jambi	Hendry	Laki-laki	Buruh Swasta
5	Masyarakat Kabupaten Muaro Jambi	Andre Gultom	Laki-laki	Mahasiswa
6	Masyarakat Kabupaten Muaro Jambi	Suryani Sihombing	Perempuan	Mahasiswi
7	Masyarakat Kabupaten Muaro Jambi	Shandy Shopandi	Laki-laki	Ketua Organisasi Klub Motor
8	Masyarakat Kabupaten Muaro Jambi	M. Dadan	Laki-laki	Mahasiswa
9	Masyarakat Kabupaten Muaro Jambi	Sutrisno	Laki-laki	Belum Bekerja
10	Masyarakat Kabupaten Muaro Jambi	Rusdianto	Laki-laki	Buruh
11	Masyarakat Kabupaten Muaro Jambi	Windarto	Laki-laki	Pegawai Swasta
12	Masyarakat Kabupaten Muaro Jambi	Sony Sunarta	Laki-laki	Ketua Organisasi
13	Masyarakat Kabupaten Muaro Jambi	Sumarni	Perempuan	Ibu Rumah Tangga
14	Masyarakat Kabupaten Muaro Jambi	Ardhana Aprillia B	Laki-laki	Mahasiswa

15	Masyarakat Kabupaten Muaro Jambi	Naek Tambunan	Laki-laki	Guru Sekolah Menengah Atas
16	Masyarakat Kabupaten Muaro Jambi	M. Said	Laki-laki	Pemilih Pemula
17	Masyarakat Kabupaten Muaro Jambi	Y.P Simanjuntak	Laki-laki	Tokoh Agama

1.7.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer, dan sumber sekunder. Sumber dier adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengupul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Dalam pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini maka digunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

a. Wawancara (*Interview*)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu, dalam melakukan wawancara pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannyapun telah disiapkan. Proses wawancara yang dilakukan peneliti adalah dengan membuat kesepakatan terlebih dahulu dengan informan penelitian mengenai waktu untuk dapat melakukan wawancara.

Wawancara dilakukan dengan menyampaikan beberapa pertanyaan kepada informan.²⁸

b. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan pencarian data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku dan sebagainya. Dengan dokumen ini peneliti dapat memperoleh data serta demografi penduduk, guna memenuhi kelengkapan penulisan penelitian tentang gambaran umum wilayah objek penelitian. Metode dokumentasi ini akan membantu peneliti untuk dapat membantu peneliti mengingat hal-hal yang berkaitan dengan penelitian, termasuk informasi maupun bentuk lain yang dapat di dokumentasikan.

1.7.7 Teknik Analisis Data

Model analisis data kualitatif ini terdiri dari tiga komponen pokok yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan beserta verifikasi data:

1. Reduksi Data

“Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti.”²⁹

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2017), hlm. 231.

²⁹ Ahmad Rijali “*Analisis Data Kualitatif*,” *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol 17 No. 33, 2018, hlm. 91.

2. Penyajian Data

Dalam menyajikan data peneliti harus selalu menguji apa yang telah ditemukan pada saat memasuki lapangan, penyajian data merupakan kegiatan dimana ketika sekumpulan informasi telah disusun dalam penelitian kualitatif. Penyajian data dapat dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan dan hubungan antar kategori. Hal tersebut akan mempermudah dalam menganalisis data yang ditemukan oleh peneliti.³⁰

3. Penarikan Kesimpulan

Dalam menganalisis sebuah data diperlukan penarikan kesimpulan yang merupakan hasil penelitian dan dapat menjadi fokus penelitian berdasarkan dari hasil analisis data. Data yang disimpulkan berupa dalam bentuk deskriptif dengan pedoman pada kajian penelitian.³¹

1.7.8 Keabsahan Data/Triangulasi

Triangulasi adalah penggabungan berbagai metode dalam suatu kajian tentang satu gejala tertentu. Keandalan dan kesahihan data dijamin dengan membandingkan data yang diperoleh dari satu sumber atau metode tertentu, dengan data dan sumber yang didapat dari sumber atau metode lain. Triangulasi data digunakan sebagai proses memantapkan derajat kepercayaan (kredibilitas/validitas) dan konsistensi data serta bermanfaat juga sebagai alat bantu analisis data di lapangan. Triangulasi mencari dengan cepat pengujian data yang sudah ada dalam memperkuat tafsir dan meningkatkan kebijakan, serta program yang berbasis pada bukti yang telah tersedia. Triangulasi sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan

³⁰ *Ibid.*, hlm.91

³¹ *Ibid.*

sesuatu yang lain di luar data itu sendiri, untuk keperluan pengecekan data atau sebagai pembandingan terhadap data itu.

“Teknik pemeriksaan keabsahan data tidak hanya digunakan untuk menyanggah apa yang telah dituduhkan kepada konsep penelitian kualitatif, yang mengatakan bahwa penelitian ini tidak bersifat ilmiah, tetapi teknik pemeriksaan keabsahan data ini merupakan sebagai tahapan yang tidak dapat dipisahkan dari tubuh pengetahuan pada penelitian kualitatif.”³²

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua macam triangulasi, yaitu:

“1) Triangulasi sumber Triangulasi sumber dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber.”³³

2) Triangulasi teknik Triangulasi teknik dapat dilakukan dengan melakukan pengecekan data kepada sumber yang sama, namun dengan teknik yang berbeda.³⁴

3) Triangulasi waktu Triangulasi waktu dapat dilakukan dengan melakukan pengecekan kembali terhadap data kepada sumber dan tetap menggunakan teknik yang sama, namun dengan waktu atau situasi yang berbeda.”³⁵

³² Arnild Augina Mekarisce, “Teknik Pemeriksaan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat,” *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, Vol 12 No. 3, 2020, hlm. 147

³³ *Ibid.* hlm. 150-151

³⁴ *Ibid.* hlm.150-151

³⁵ *Ibid.*